

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*THINK-PAIR-SHARE* BERBANTUAN LKS UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PKN KELAS VII B SMP BHAKTIYASA SINGARAJA  
TAHUN AJARAN 2012/2013**



**ARTIKEL SKRIPSI**

**OLEH**

**AYU LESTARI**

**NIM. 0914041050**

**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

**SINGARAJA**

**2013**

**Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*  
Berbantuan LKS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Kelas VII B SMP  
Bhaktiyasa Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013**

**Oleh:**

**AYU LESTARI**

**NIM. 0914041050**

**Pembimbing I : Drs. I Wayan Landrawan, M.Si**

**Pembimbing II : Ni Ketut Sari Adnyani, S.Pd, M.Hum**

**Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

**e-mail: [Ayoe\\_chantique72@yahoo.com](mailto:Ayoe_chantique72@yahoo.com)**

Penelitian ini bertujuan : (1) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas VII B SMP Bhaktiyasa Singaraja tahun pelajaran 2012/2013, (2) untuk mengetahui respon siswa terhadap implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* berbantuan LKS. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, dimana peneliti sebagai guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan penilaian, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Bhaktiyasa Singaraja tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 22 orang. Data hasil belajar dianalisis secara deskriptif sedangkan data respon siswa dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner.

Hasil analisis menunjukkan: (1) terjadi peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas VII B SMP Bhaktiyasa Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar PKn sebesar 61,81. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar PKn siswa sebesar 81,81, dibandingkan dengan siklus I hasil belajar PKn siswa dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* berbantuan LKS terjadi peningkatan sebesar 20%, (2) untuk respon siswa terhadap implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* berbantuan LKS diperoleh skor rata-rata sebesar 42,2 dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci : Hasil belajar, Pembelajaran Kooperatif , *Think-Pair-Share* dan LKS

**The Implementation of *Think-Pair-Share* as a Cooperative Learning Model Assisted with Students' Worksheet to Improve the Civics Learning Outcome at the Seventh Grade Students of SMP Bhaktiyasa Singaraja in the Academic Year of 2012/2013**

**By:**  
**AYU LESTARI**  
**NIM. 0914041050**

**Adviser I: Drs. I Wayan Landrawan, M.Si**

**Adviser II: Ni Ketut Sari Adnyani, S.Pd, M.Hum**

**Civics Department**

**e-mail: [Ayoe\\_chantique72@yahoo.com](mailto:Ayoe_chantique72@yahoo.com)**

This study was restricted: (1) to improve the students' learning outcome on Civics subject at the VII B class of SMP Bhaktiyasa Singaraja in the academic year of 2012/2013, (2) to know the students' response towards the implementation of *Think-Pair-Share* as cooperative learning model assisted with Students'. This research was classified into Action Based Research which was implemented in two cycles, where the researcher as the teacher when implemented the teaching-learning process. Every cycles were consists of action plan, implementation, observation and evaluation, and reflection.

The subjects in this study were the students at VII B class of SMP Bhaktiyasa Singaraja in the Academic Year 2012/2013 which consisted of 22 students. The result of learning outcome has been analyzed descriptively meanwhile the data of students' response has been collected by using questionnaires.

The result of this research showed that: (1) there was an enhancement of Civics learning outcome of the students at VII B SMP Bhaktiyasa Singaraja in the Academic Year 2012/2013. In the cycle I was found that the mean score of Civics learning outcome was 61,81. Meanwhile in the cycle II was found that the mean score of Civics learning outcome was 81,81, if it was compared with the cycle I, the Civics learning outcome that implemented with *Think-Pair-Share* as a cooperative learning model assisted with students' worksheet was increased 20%, (2) for the students' response with the implementation of *Think-Pair-Share* as the cooperative learning model assisted with students' worksheet was found that the mean score was 42,2 which was categorized very good.

**Key Words:** Learning Outcome, Cooperative Learning, *Think-Pair-Share* and Students' Worksheet.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudidayakan manusia, artinya pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan, yaitu guru. Gurulah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bernalar tinggi. (Sudjana, 1989:2).

Keluarnya Peraturan Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya system pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu

direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Sayangnya harapan pembelajaran PKn sebagaimana yang dituangkan dalam Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tersebut belum sepenuhnya dapat direalisasikan di lapangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan, permasalahan yang terjadi di dalam kelas VII B SMP Bhaktiyasa Singaraja adalah permasalahan seputar permasalahan hasil belajar PKn. Realita di lapangan menunjukkan bahwa perolehan rata-rata nilai PKn khususnya kelas VII B hanya 61 sehingga belum mencapai KKM. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PKn adalah 70.

Disamping masalah hasil belajar yang mengalami permasalahan, kondisi pendidikan PKn dewasa ini lebih banyak diwarnai oleh pendekatan yang menekankan pada model belajar konvensional yang lebih banyak diwarnai dengan sistem ceramah, sehingga mengakibatkan siswa merasa bosan dan mengantuk saat mengikuti pelajaran PKn. Hal ini sangatlah berdampak negative pada iklim pembelajaran yang terjadi di kelas, dimana mengakibatkan guru merasakan telah membelajarkan namun siswa belum belajar.

Menyikapi permasalahan di atas maka guru harus pintar-pintar memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model mengajar dipilih oleh guru memberi warna terhadap tinggi rendahnya kadar cara belajar siswa aktif (Sudjana, 1989:95). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, di mana siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya dan mengemukakan pendapat meskipun tidak pada guru secara langsung. Menyikapi hal ini peneliti memilih menggunakan model kooperatif, karena dengan pembelajaran kooperatif akan terjadi komunikasi dan kerjasama dalam kelompok. Hal ini mendorong siswa untuk aktif, berbagi dengan temanya dalam kelompok. (Etin Solihatin; 2012:102).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan model pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan di dalam kelas VII B adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* hal ini dikarenakan siswa

cenderung aktif untuk bekerja secara kelompok yang jumlahnya terdiri dari dua orang. Jika beranggotakan lebih dari dua orang, mereka akan cenderung sering ribut yang mengakibatkan suasana belajar tidak kondusif dan tidak efisien.

Disamping model mengajar secara kooperatif tipe *Think-Pair-Share* yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran, sumber belajar juga tidak kalah penting dalam menunjang proses pembelajaran semakin kondusif. Sumber belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar disamping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran (Rusman, 2012:77).

Sumber belajar yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran disamping buku pedoman adalah Lembar Kerja Siswa. Di SMP Bhaktiyasa Singaraja siswa memiliki buku pedoman yang diberikan oleh pihak sekolah, namun buku pedoman saja tidak cukup untuk menunjang proses belajar. Sumber belajar berupa LKS mungkin solusi yang tepat untuk menunjang proses pembelajaran, karena selain menghemat waktu, LKS juga dapat mengukur sejauh mana pengetahuan siswa terhadap pembelajaran yang sudah diterangkan oleh guru. Sehingga siswa tidak hanya menghafal saja tetapi mereka akan dapat mengingat dalam jangka panjang.

Dengan mengacu persoalan diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul ” Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Berbantuan LKS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VII B di SMP Bhaktiyasa Singaraja. Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) berbantuan LKS akan dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VII B di SMP Bhaktiyasa Singaraja

2. Untuk mengetahui sejauh mana respon siswa kelas VII B terhadap penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* berbantuan LKS dalam pembelajaran PKn
3. Untuk mengetahui kendala – kendala yang dihadapi dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) berbantuan LKS.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Muslich (2012:12) masalah PTK berawal dari guru. PTK haruslah diilhami oleh permasalahan praktis yang dihayati oleh guru sebagai pelaku pembelajaran di kelas. Guru merasakan ada permasalahan dikelasnya ketika dia mengajar. Guru berusaha mengatasi masalah di kelas itu dengan sebuah penelitian yang disebut PTK. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini merupakan kolaborasi penelitian antara peneliti dengan guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Bhaktiyasa Singaraja, dengan jumlah siswa 22 orang, yang terdiri dari 11 laki-laki, dan 11 perempuan serta objek penelitian adalah peningkatan hasil belajar dan respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* berbantuan LKS. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang diadaptasi dari Arikunto (2012:16) yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi tindakan dan refleksi. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut: Data hasil belajar siswa didapat dari tes hasil belajar yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, sedangkan data hasil respon siswa didapat dari kuesioner/angket yang diberikan pada akhir siklus II. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan pemberian makna secara kualitatif.

Tabel 01  
Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Waktu
1	Hasil Belajar PKn Siswa	Siswa kelas VII B	Tes Objektif (pilihan ganda)	Tes hasil belajar PKn pada siklus I dan II	Setiap akhir Siklus
2	Respon Siswa	Siswa	Kuisisioner/angket	Lembar Angket	Akhir siklus II

### 3. HASIL

#### Siklus I

Data hasil belajar siswa diambil dalam bentuk tes / latihan kepada siswa yang dilakukan ketika mereka berdiskusi kelompok dan secara individu diberikan setiap akhir pertemuan dan tes / latihan untuk akhir siklus.

Table 02

penilaian hasil belajar siklus I

Jumlah Nilai	1360
Rata-Rata Nilai	61,81
Jumlah Siswa Tuntas	12
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	10
Presentase Ketuntasan	54,55 %

Data diatas menggambarkan bahwa nilai hasil belajar PKn rata-rata adalah 61,81 dengan ketuntasan belajar mencapai 54,55% dengan masih terdapat 10 orang siswa yang belum tuntas. Dengan demikian ketuntasan belajar belum terpenuhi, karena ketuntasan Belajar pada siklus I masih kurang dari 70 %.

Pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I ditemukan beberapa permasalahan penting yang dapat diidentifikasi sebagai bahan refleksi atau perbaikan untuk proses tindakan pada siklus II.

Permasalahan / Kendala tersebut antara lain:

1. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan, sehingga peneliti memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan pengembangan materi pelajaran dengan lingkungan siswa



2. Keantusiasan siswa dalam mata pelajaran belum ditumbuhkan secara optimal,
3. Pada tahap *thinking* beberapa siswa belum memikirkan pertanyaan yang diberikan oleh guru
4. Pada tahap *Pairing*, siswa kesulitan untuk bekerjasama dalam satu kelompok,
5. Pada tahap *sharing* siswa yang aktif cenderung mendominasi jalannya diskusi.

## Siklus II

Sesuai dengan teknik pengambilan data pada siklus I, pengambilan data pada siklus II ini dilakukan pada hasil belajar siswa secara individu. Hasil belajar siswa secara individu pada siklus II lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 03

### Penilaian hasil belajar siklus II

	Jumlah Nilai	1690
	Rata-Rata Nilai	76,81
	Jumlah Siswa Tuntas	18
	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	4
	Presentase Ketuntasan	81,81%

Data diatas menggambarkan bahwa nilai hasil belajar PKn rata-rata adalah 76,81 dengan ketuntasan belajar mencapai 81,81% dengan masih terdapat 4 orang siswa yang belum tuntas. Dengan demikian ketuntasan belajar terpenuhi, karena ketuntasan Belajar pada siklus II sudah lebih dari 70%

Secara umum dapat dikatakan implementasi model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* berbantuan LKS dapat meningkatkan hasil belajar Kewarganegaraan (PKn) dengan melihat hasil belajar yang sudah dijelaskan seperti diatas. Sehingga diasumsikan bila penelitian ini dilanjutkan dengan memperhatikan hasil refleksi pada setiap siklus, maka akan memperlihatkan hasil yang semakin baik pada hasil belajar siswa.

Sedangkan untuk respon siswa terhadap penerapan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* berbantuan LKS dalam pembelajaran PKn dikumpulkan dengan menggunakan angket respon yang diberikan kepada siswa di akhir siklus II. Berdasarkan analisis skor respon siswa tersebut, didapatkan skor rata-rata siswa sebesar 42,2 dengan standar deviasi 3,0.

Sebaran respon siswa pada masing-masing kategori disajikan pada Tabel 04 sebagai berikut:

**Tabel 04 Profil Respon Siswa Terhadap Penilaian dan Pembelajaran**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentasi	Kategori
1	0-19	0	0,00%	Sangat Kurang Baik
2	20-26	0	0,00%	Kurang Baik
3	27-32	0	0,00%	Cukup Baik
4	33-39	4	18,18%	Baik
5	40-50	18	81,81%	Sangat Baik

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, didapatkan rata-rata respon siswa kelas VII B SMP BhaktiyasaSingaraja berada pada kategori sangat baik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan perbandingan hasil belajar, kualitas proses pembelajaran siswa pada siklus I dan siklus II terlihat bahwa pelaksanaan tindakan siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan. Dilihat dari hasil belajar siklus I, presentase ketuntasan yaitu 54,55% sedangkan pada siklus II presentase ketuntasan yaitu 81,81%. Jadi dapat disimpulkan presentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu sebanyak 20%. Serta untuk respon siswa terhadap penerapan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* berbantuan LKS diperoleh skor rata-rata sebesar 42,2 dengan kategori sangat baik

Table 05  
Perbandingan hasil belajar siklus I dan II

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	61,81	76,81
Presentase	54,55%	81,81%
Siswa Tuntas	12	18
Siswa Tidak Tuntas	10	4

Table 06  
**Profil Respon Siswa Terhadap Penilaian dan Pembelajaran**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	0-19	0	0,00%	Sangat Kurang Baik
2	20-26	0	0,00%	Kurang Baik
3	27-32	0	0,00%	Cukup Baik
4	33-39	4	18,18%	Baik
5	40-50	18	81,81%	Sangat Baik

Berdasarkan analisis skor respon siswa tersebut, didapatkan skor rata-rata siswa sebesar 42,2 dengan standar deviasi 3,0. Sebaran respon siswa pada masing-masing kategori disajikan kriteria yang telah ditetapkan, jadi rata-rata respon terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) berbantuan LKS siswa kelas VII B semester 2 SMP Bhaktiyasa Singaraja tahun 2012/2013 siswa kelas VII B SMP Bhaktiyasa Singaraja berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan perbandingan hasil belajar, kualitas proses pembelajaran siswa pada siklus I dan siklus II terlihat bahwa pelaksanaan tindakan siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan.

Hal ini diakibatkan oleh beberapa kendala antara lain:

1. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan, sehingga peneliti memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan pengembangan materi pelajaran dengan lingkungan siswa

2. keantusiasan siswa dalam mata pelajaran belum ditumbuhkan secara optimal,
3. Pada tahap *thinking* beberapa siswa belum memikirkan pertanyaan yang diberikan oleh guru
4. Pada tahap *Pairing*, siswa kesulitan untuk bekerjasama dalam satu kelompok,
5. Pada tahap *sharing* siswa yang aktif cenderung mendominasi jalannya diskusi

Dengan mengacu pada hasil refleksi siklus I, maka diadakan perbaikan pada siklus II, untuk meningkatkan rata-rata skor hasil belajar PKn, kualitas proses pembelajaran PKn pada akhir siklus II. Melalui Refleksi terhadap siklus I, maka kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I bisa diminimalisir sehingga diperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II ialah sebagai berikut:

1. memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam menjawab pertanyaan seperti memberikan nilai tambah untuk siswa yang dapat menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru
2. peneliti berusaha membangkitkan kesadaran dan antusias siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh
3. pada tahap *thinking* peneliti menghimbau kepada siswa untuk membaca, mencermati dan memahami materi yang ada pada LKS. Pada LKS, peneliti lebih menampilkan gambar-gambar agar siswa lebih tertarik untuk membacanya,
4. Pada tahap *Pairing*, peneliti memberikan motivasi kepada setiap kelompok tentang pentingnya kerjasama antar anggota kelompok dalam diskusi,
5. Pada tahap *Sharing* yaitu pada saat presentasi, peneliti menunjuk siswa secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, sehingga sedikit sekali peluang siswa untuk mengandalkan pasangan yang lain agar tidak didominasi oleh siswa yang pintar saja. Selain itu, peneliti

memberikan motivasi kepada siswa untuk memberikan tanggapan atau mengemukakan gagasannya dengan cara memberikan penguatan berupa pujian atau nilai tambahan sehingga akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar

Dengan melihat hasil penelitian yang dicapai pada siklus I dan siklus II maka dapat dikatakan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) berbantuan LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran PKn pada siswa kelas VII B SMP Bhaktiyasa Singaraja.

#### **4. PENUTUP**

Penerapan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) berbantuan LKS dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas VII B SMP Bhaktiyasa Singaraja. Hal ini dapat dilihat berdasarkan Skor rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I adalah 61,81meningkat menjadi 76,81pada siklus II , daya serap 61,81% meningkat menjadi 81,81% pada siklus II dan ketuntasan klasikal 54,55% meningkat menjadi 81,81% pada siklus II. Dari kondisi ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah memenuhi criteria keberhasilan dengan kategori baik.

Hasil analisis data tentang respon siswa menunjukkan bahwa respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran ini tergolong sangat baik dengan skor rata-rata 81,81%. Respon dari siswa yang sangat baik ini merupakan modal bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan LKS siswa lebih mudah memahami materi selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) bisa mengajarkan orang untuk bekerja bersama-sama dan lebih efisien.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Muslich, Masnur. 2012. *Pelaksanaan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKn*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Angensindo